

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode dan Desain Penelitian**

##### **1. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen kuasi. Metode eksperimen ini dipilih untuk mengujikan penerapan metode *Generating Interaction Between Schemata and Text* (GIST) dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi kompleks pada siswa kelas XI. Metode Eksperimen merupakan metode penelitian yang sistematis dan logis untuk mengukur pengaruh suatu atau beberapa variabel terhadap variabel lain. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

- 1) Variabel bebas (X) metode *Generating Interaction Between Schemata and Text* (GIST).
- 2) Variabel terikat (Y) kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi kompleks.

##### **2. Desain Penelitian**

Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Desain*. Desain ini hampir sama dengan *prates-posttest control group design*, hanya saja pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random (Sugiono, 2006, hlm. 89). Pada rancangan ini tidak memakai teknik sampel acak. Selain itu, pada rancangan ini pun terdapat dua kelompok subjek yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi kompleks dengan menerapkan metode *Generating Interaction Between Schemata and Text* (GIST). Sedangkan kelompok kontrol tidak mendapat perlakuan yang sama seperti kelompok eksperimen. Berikut desain penelitian *Nonequivalent Control Group Desain*.

Martha Widya Rusyanti, 2015  
**PENERAPAN METODE GENERATING INTERACTION BETWEEN SCHEMATA AND TEXT (GIST)  
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS EKSPANASI KOMPLEKS (Penelitian  
Eksperimen Kuasi terhadap Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 13 Bandung Tahun Ajaran  
2014/2015)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

E	O1	X	O2
K	O3	Y	O4

(Sugiyono, 2006, hlm. 89)

Keterangan:

E : Kelompok kelas eksperimen

K : Kelompok kelas kontrol

O1 : Prates kelas eksperimen

O2 : Pascateskelas eksperimen

O3 : Prateskelas kontrol

O4 : Pascateskelas kontrol

X : Perlakuan yang dilakukan di kelas eksperimen pada pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi kompleks siswa kelas XI dengan menerapkan metode *Generating Interaction Between Schemata and Text* (GIST).

Y : Pembelajaran membaca teks eksplanasi kompleks di kelas kontrol dengan menggunakan metode terlangsung.

Pada desain ini, dilakukan prates dan pascates pada kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol. Tes tersebut bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi kompleks sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan di kelas eksperimen. Hasil test tersebut akan dibandingkan untuk mengukur keberhasilan penerapan metode GIST pada pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi kompleks.

## B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini terbagi menjadi empat tahap yaitu sebagai berikut.

### 1. Tahap Persiapan

Martha Widya Rusyanti, 2015  
**PENERAPAN METODE GENERATING INTERACTION BETWEEN SCHEMATA AND TEXT (GIST) DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS EKSPANASI KOMPLEKS (Penelitian Eksperimen Kuasi terhadap Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 13 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Persiapan penelitian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Penyusunan rancangan penelitian
- b. Pembuatan instrumen penelitian
- c. Pembuatan bahan ajar
- d. Mengurus perizinan
- e. Uji coba instrumen
- f. Revisi instrumen penelitian

## 2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan langkah-langkah berikut.

- a. Pelaksanaan tes awal di kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman teks eskplanasi kompleks siswa sebelum mendapatkan perlakuan
- b. Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode GIST pada kelas eksperimen dan metode langsung pada kelas kontrol. Pelaksanaan pembelajaran ini dilakukan sebanyak dua kali pembelajaran.
- c. Pelaksanaan tes akhir di kelas eskperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman teks eskplanasi siswa setelah mendapat perlakuan.

## 3. Tahap Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah berikut.

- a. Mengumpulkan hasil data kuantitatif.
- b. Mengumpulkan hasil data kualitatif.
- c. Membandingkan hasil data kuantitatif pada kelas eskperimen dan kontrol.
- d. Melakukan analisis data kuantitatif terhadap tes awal dan tes akhir.
- e. Melakukan analisis data kualitatif yakni berupa hasil observasi.

## 4. Tahap Pembuatan Kesimpulan

Penyusunan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil data kuantitatif dan kualitatif yang diperoleh.

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 13 Bandung. Alasan peneliti memilih sumber data tersebut karena memenuhi kriteria untuk dijadikan sumber data, yaitu siswa dituntut untuk dapat memahami teks eksplanasi kompleks. Pembelajaran teks eksplanasi kompleks tersebut berada di semester genap kelas XI.

### **2. Sampel**

Pada penelitian ini, subjek penelitian diambil dengan cara sampling. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013, hlm. 118). Sasaran dari subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 13 Kota Bandung. Pengambilan sampel tidak dilakukan secara acak (*random*) melainkan peneliti menentukan sampel berdasarkan kebutuhan data penelitian. Sampel ini disebut dengan sampel purposif, menurut Subana dan Sudrajat (2011, hlm. 126) pada sampel purposif penarikan sampel secara purposif menekankan pada pertimbangan karakteristik tertentu dari subjek penelitiannya.

Teknik pengambilan sampel ini diambil karena dalam penelitian ini peneliti mempertimbangkan berbagai hal untuk menentukan sampel, seperti karakteristik sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian, izin dari bagian kurikulum, dan saran dari guru bahasa dan sastra Indonesia SMA Negeri 13 Bandung. Sampel pada penelitian ini adalah dua kelas pada kelas XI SMA Negeri 13 Bandung untuk dijadikan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berdasarkan hasil teknik sample purposif yang menjadi kelas eksperimen adalah kelas XI MIA 5 dan yang menjadi kelas kontrol adalah XI MIA 4.

## **D. Definisi Operasional**

Martha Widya Rusyanti, 2015  
**PENERAPAN METODE GENERATING INTERACTION BETWEEN SCHEMATA AND TEXT (GIST)  
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS EKSPANASI KOMPLEKS (Penelitian  
Eksperimen Kuasi terhadap Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 13 Bandung Tahun Ajaran  
2014/2015)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami judul penelitian ini dan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkannya, penulis jelaskan secara operasional variabel yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut.

### **1. Metode *Generating Interaction Between Schemata and Text* (GIST)**

Metode *Generating Interaction Between Schemata and Text* (GIST) adalah metode yang diterapkan dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi kompleks. Metode ini lebih mengutamakan kerja secara berkelompok yang berjumlah lima orang. Pada saat proses membaca, paragraf disajikan dengan menggunakan pewayang pandang sehingga siswa tidak akan membaca paragraf berikutnya. Keunggulan dari metode GIST ini yakni membimbing siswa untuk menulis intisari dari setiap paragraf sehingga siswa dapat dengan mudah memahami isi dari teks eksplanasi kompleks.

### **2. Kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi kompleks**

Kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi kompleks adalah kemampuan siswa dalam membaca teks eksplanasi kompleks setelah mendapatkan perlakuan dengan menerapkan metode GIST yakni metode yang melibatkan pengetahuan atau pengalaman yang sudah dimiliki pembaca dengan isi atau makna dari teks eksplanasi kompleks tersebut.

## **E. Instrumen Penelitian**

Menurut Subana&Sudrajat (2011, hlm. 127) instrumen penelitian merupakan alat bantu pengumpulan dan pengolahan data-data tentang variabel-variabel yang diteliti. Ada dua bentuk instrumen pada penelitian ini yaitu instrumen tes, instrumen nontes dan instrumen perlakuan. Instrumen tes diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan tujuan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap suatu bacaan. Instrumen tes tersaji dalam dua bentuk yakni prates dan pascates. Prates dilakukan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap bacaan sebelum menggunakan metode *Generating Interaction Between Schemata and Text* (GIST) sedangkan, pascates dilakukan

untuk mengukur pemahaman membaca siswa setelah menggunakan metode GIST.

Instrumen nontes yaitu berupa wawancara dan observasi. Instrumen tersebut bertujuan untuk mengetahui profil kemampuan membaca pemahaman siswa dan untuk mengetahui proses pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi kompleks dengan menggunakan metode GIST.

Instrumen perlakuan diberikan kepada siswa saat proses pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi kompleks dengan menerapkan metode GIST. Instrumen perlakuan ini berupa rancangan pembelajaran (RPP) yang menggunakan metode GIST.

### **1) Instrumen Tes**

Instrumen tes yang disusun akan digunakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes ini meliputi dua tahap yakni tes awal dan tes akhir. Tes ini dilakukan guna untuk mengetahui keefektifan penerapan metode GIST di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes yang dijadikan untuk instrumen penelitian ini berupa tes tertulis dengan bentuk soal objektif (pilihan ganda) dengan masing-masing jumlah 30 soal untuk tes awal dan 30 soal untuk tes akhir. Soal-soal tersebut disusun berdasarkan enam wacana teks eksplanasi, dengan masing-masing satu wacana disusun 10 butir soal pilihan ganda. Teks-teks tersebut sebelumnya sudah dihitung keterbacaannya dengan menggunakan Grafik Fry.

Bahan bacaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks eksplanasi kompleks. Teks eksplanasi kompleks dipilih karena teks ini tergolong baru di telinga para Guru dan peserta didik. Teks eksplanasi kompleks secara umum merupakan teks yang menjelaskan proses terjadinya sesuatu baik fenomena alam maupun sosial secara ilmiah.

Ada enam teks eksplanasi yang digunakan untuk tes awal dan tes akhir, dan dua teks digunakan saat proses pemberian perlakuan dengan menerapkan metode

GIST di kelas eksperimen dan metode langsung di kelas kontrol. Teks-teks tersebut sudah melewati pengukuran keterbacaan yang dihitung dengan menggunakan formula keterbacaan Grafik Fry. Berikut tabel hasil pengukuran teks eksplanasi yang sudah dihitung dengan menggunakan Grafik Fry.

**Tabel 3.1**  
**Hasil Pengukuran Keterbacaan Teks Eksplanasi**  
**dengan Menggunakan Grafik Fry**

Judul Teks	Kalimat per 100 kata	Suku kata per 100 kata	Jenjang	Hasil	Keterangan
Bioteknologi	6	163,2	11	Sesuai	Prates (Tes Awal)
Pengaruh Gadget terhadap Remaja	6,4	161,4	11-12	Sesuai	
Fatamorgana	6,8	162,8	11	Sesuai	
Teknologi Proses Sampah	4,1	155,8	11	Sesuai	Pascates (Tes Akhir)
Kepercayaan Masyarakat Akan Kemunculan Sebuah Komet Ikeya-Seki	4,4	154,8	11	Sesuai	
Siklus Hidrologi	6,6	159,4	11-12	Sesuai	
Proses Terbentuknya Kelompok Pergunjungan dalam Interaksi Sosial	7,8	160,8	11-12	Sesuai	Perlakuan 1
Pelangi	7,6	161,4	11-12	Sesuai	Perlakuan 2

Selain bahan bacaan yang harus dihitung dengan menggunakan formula keterbacaan Grafik Fry, dalam instrumen tes juga harus merumuskan kisi-kisi tes sebelum menyusun soal yang akan diujikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kisi-kisi tes yang disusun oleh peneliti dengan memperhatikan parameter membaca pemahaman “Taksonomi Bloom” yaitu jenjang soal dari K1 sampai dengan K7. Berikut kisi-kisi soal yang telah disusun oleh peneliti.

**Tabel 3.2**  
**Kisi-kisi Soal Prates**

Sekolah : SMA Negeri 13 Bandung

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : XI/2

No	Materi	Jenjang kognitif							Jumlah Soal
		K1	K2	K3	K4	K5	K6	K7	
1.	Bioteknologi								
	a. Struktur Teks				3				10
	b. Tema				4				
	c. Tanggapan							10	
	d. Gagasan Utama						7		
	e. Kosa kata		2						
	f. Informasi tersurat	1		5					
	g. Kaidah kebahasaan					6	9		
	h. Pola paragraf				8				
2.	Pengaruh Gadget terhadap Remaja								
	a. Struktur Teks				11				10
	b. Tanggapan						16	19	
	c. Gagasan Utama						14		
	d. Kosa kata		13						
	e. Informasi tersurat	12		17	15				
	f. Pola paragraf				18				
	g. Simpulan					20			
3.	Fatamorgana								
	a. Struktur Teks				21				10
	b. Gagasan Utama						25		
	c. Kosa kata		22			28			
	d. Informasi Tersurat	23		29					
	e. Pola paragraf				24				
	f. Simpulan								
	g. Kaidah kebahasaan					26			
	h. Tanggapan						30	27	

Martha Widya Rusyanti, 2015  
**PENERAPAN METODE GENERATING INTERACTION BETWEEN SCHEMATA AND TEXT (GIST) DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS EKSPLANASI KOMPLEKS (Penelitian Eksperimen Kuasi terhadap Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 13 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Tabel 3.3**  
**Kisi-kisi Soal Pascates**

No	Materi	Jenjang kognitif							Jumlah Soal
		K1	K2	K3	K4	K5	K6	K7	
1.	Teknologi Proses Sampah								
	a. Struktur Teks				1				10
	b. Opini					2			
	c. Simpulan							8	
	d. Gagasan Utama						5		
	e. Kosa kata		4						
	f. Informasi tersurat	6							
	g. Kaidah kebahasaan			10		9			
	h. Pola paragraf				3				
	i. Tema					7			
2.	Kepercayaan Masyarakat Akan Kemunculan Sebuah Komet Ikeya-Seki								
	a. Struktur Teks				12				10
	b. Fakta dan Opini					16			
	c. Gagasan Utama								
	d. Kosa kata		20	13					
	e. Informasi tersurat	11							
	f. Pola paragraf				15				
	g. Simpulan						18		
	h. Tema				14				
	i. Tanggapan					19		17	
3.	Siklus Hidrologi								
	a. Struktur Teks				23				10
	b. Gagasan Utama						26		
	c. Kosa kata		25		24				
	d. Informasi Tersurat	21		22					
	e. Pola paragraf					29			
	f. Simpulan						27		
	g. Fakta dan Opini					30			
	h. Tanggapan							28	

Keterangan :

K1 : pertanyaan ingatan

K5 : pertanyaan analisis

K2 : pertanyaan terjemahan

K6 : pertanyaan sintesis/simpulan

Martha Widya Rusyanti, 2015  
**PENERAPAN METODE GENERATING INTERACTION BETWEEN SCHEMATA AND TEXT (GIST) DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS EKSPLANASI KOMPLEKS (Penelitian Eksperimen Kuasi terhadap Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 13 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

K3 : pertanyaan tafsiran

K7 : pertanyaan evaluasi

K4 : Pertanyaan terapan

Adapun ketentuan penilaian membaca pemahaman dalam sebagai berikut.

**Tabel 3.4**  
**Format Penilaian Soal Pilihan Ganda**

Kriteria	Skor
Jawaban benar jika siswa memilih salah satu dari pilihan jawaban dengan tepat.	1
Jawaban salah jika siswa memilih salah satu dari pilihan jawaban dengan tidak tepat	0

## Uji Validitas dan Reabilitas

### 1. Uji Validitas

Sebelum tes dilakukan di kelas eksperimen dan kelas kontrol, tes tersebut harus dilakukan uji validitas dan reabilitasnya terlebih dahulu supaya kevalidan tes tersebut dapat dipercaya sehingga dapat digunakan sebagai instrumen tes di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Pada penelitian uji validitas tes dilakukan di kelas XI MIA 5 SMA Negeri 13 Bandung. Hal ini dilakukan untuk melihat atau mengukur tingkat kevalidan instrumen yang akan diujikan di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji validitas pada penelitian ini ditentukan dengan teknik korelasi *Product Moment Pearson* per item soal. Adapun teknik korelasi *Product Moment Pearson* tersebut ialah dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

keterangan :

N : banyaknya peserta tes

X : skor item soal

Martha Widya Rusyanti, 2015  
**PENERAPAN METODE GENERATING INTERACTION BETWEEN SCHEMATA AND TEXT (GIST) DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS EKSPLANASI KOMPLEKS (Penelitian Eksperimen Kuasi terhadap Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 13 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Y : skor keseluruhan siswa

$r_{xy}$  : koefisien korelasi antara variabel X dan Y

(Arikunto, 2012, hlm. 87)

Hal ini dilakukan untuk melihat atau mengukur tingkat kevalidan instrumen yang akan diujikan di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan bantuan program *Microsoft Excel*. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam pengujian validitas soal-soal tersebut seperti yang peneliti paparkan sebagai berikut.

- 1) Masukkan data (nama, no soal, skor) di sel
- 2) Hitung jumlah jawaban yang benar tiap siswa menggunakan rumus =SUM(B2:AY2)
- 3) Setelah data jawaban siswa selesai dimasukkan, hitung jumlah jawaban yang benar tiap soal dengan rumus =SUM(B2:B31)
- 4) Kemudian untuk menghitung validitas butir soal nomor satu dengan cara menghitung koefisien korelasi Pearson antara isi sel dengan rumus =PEARSON(B2:B31;\$AZ\$2:\$AZ\$31)
- 5) Klik Enter

Untuk menentukan kriteria valid atau tidak dapat ditentukan jika  $r_{\text{hasil}} > r_{\text{tabel}}$  berarti valid dan jika  $r_{\text{hasil}} < r_{\text{tabel}}$ . Peneliti menggunakan taraf signifikansi 5% untuk n 31 yaitu 0,355.

Adapun hasil dari pengujian validitas tes tersebut yaitu sebagai berikut.

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Validitas Item Soal**

Tes Awal				Tes Akhir			
No. Soal	Hasil	rTabel	Kriteria	No. Soal	Hasil	rTabel	Kriteria
1	0,424	0.355	Valid	1	0,481	0.355	Valid
2	0,449	0.355	Valid	2	0,438	0.355	Valid
3	0,355	0.355	Valid	3	0,450	0.355	Valid
4	0,365	0.355	Valid	4	0,413	0.355	Valid
5	0,559	0.355	Valid	5	0,453	0.355	Valid
6	0,554	0.355	Valid	6	0,075	0.355	Tidak Valid
7	0,365	0.355	Valid	7	0,292	0.355	Tidak Valid

Martha Widya Rusyanti, 2015  
*PENERAPAN METODE GENERATING INTERACTION BETWEEN SCHEMATA AND TEXT (GIST) DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS EKSPLANASI KOMPLEKS (Penelitian Eksperimen Kuasi terhadap Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 13 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

8	0,547	0.355	Valid	8	0,464	0.355	Valid
9	0,374	0.355	Valid	9	0,356	0.355	Valid
10	0,265	0.355	Tidak Valid	10	0,382	0.355	Valid
11	0,480	0.355	Valid	11	0,435	0.355	Valid
12	0,628	0.355	Valid	12	0,646	0.355	Valid
13	0,477	0.355	Valid	13	0,380	0.355	Valid
14	0,384	0.355	Valid	14	0,386	0.355	Valid
15	0,606	0.355	Valid	15	0,436	0.355	Valid
<b>Tes Awal</b>				<b>Tes Akhir</b>			
<b>No. Soal</b>	<b>Hasil</b>	<b>rTabel</b>	<b>Kriteria</b>	<b>No. Soal</b>	<b>Hasil</b>	<b>rTabel</b>	<b>Kriteria</b>
16	0,412	0.355	Valid	16	0,575	0.355	Valid
17	0,543	0.355	Valid	17	0,650	0.355	Valid
18	0,470	0.355	Valid	18	0,455	0.355	Valid
19	0,384	0.355	Valid	19	0,405	0.355	Valid
20	0,256	0.355	Tidak Valid	20	0,383	0.355	Valid
21	0,485	0.355	Valid	21	0,126	0.355	Tidak Valid
22	0,382	0.355	Valid	22	0,455	0.355	Valid
23	0,477	0.355	Valid	23	0,438	0.355	Valid
24	0,017	0.355	Tidak Valid	24	0,414	0.355	Valid
25	0,372	0.355	Valid	25	0,381	0.355	Valid
26	0,137	0.355	Tidak Valid	26	0,409	0.355	Valid
27	0,372	0.355	Valid	27	0,045	0.355	Tidak Valid
28	0,403	0.355	Valid	28	0,420	0.355	Valid
29	0,474	0.355	Valid	29	0,637	0.355	Valid
30	0,246	0.355	Tidakvalid	30	0,382	0.355	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas tersebut, ditemukan bahwa pada instrumen soal untuk prates terdapat lima soal yang tidak valid yaitu soal nomor 10, 20, 24, 26, dan 30. Sehingga soal yang dipakai untuk prates sebanyak 25 soal yaitu soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 25, 27, 28, dan 29. Sedangkan berdasarkan hasil uji validitas untuk soal pascates ditemukan empat soal yang tidak valid yaitu soal nomor 6, 7, 21, dan 27. Meskipun jumlah yang tidak valid empat soal tetapi jumlah soal antara prates dan pascates harus sama sehingga soal yang dipakai untuk pascates berjumlah sama dengan prates yaitu 25. Soal-soal tersebut yaitu soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 28, 29, dan 30.

## 2. Uji Reliabilitas Tes

Martha Widya Rusyanti, 2015  
**PENERAPAN METODE GENERATING INTERACTION BETWEEN SCHEMATA AND TEXT (GIST) DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS EKSPLANASI KOMPLEKS (Penelitian Eksperimen Kuasi terhadap Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 13 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Instrumen yang baik ialah instrumen yang dapat dengan ajeg memberikan data yang sesuai dengan kenyataan. Apabila uji validitas terkait dengan ketepatan objek, pemotretan berkali-kali. Ajeg tersebut memiliki arti tetap, besar kecilnya ketetapan tersebut menunjukkan tinggi rendahnya reliabilitas instrumen tersebut. Untuk mengukur reliabilitas instrumen yang akan digunakan peneliti menggunakan metode belah dua dengan rumus Spearman-Brown sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2r_{1/2, 1/2}}{\left(1 + r_{1/2, 1/2}\right)}$$

Keterangan :  $r_{11}$ : Koefisien Reabilitas yang sudah di sesuaikan

$r_{1/2, 1/2}$  : korelasi antara skor-skor setiap belahan tes

Uji realibilitas penelitian ini menggunakan metode belah dua (*Split-half Method*) dengan bantuan program *Microsoft Excel*. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam pengujian soal-soal tersebut. Berikut adalah langkah-langkah untuk melakukan uji realibilitas.

- 1) Copy hasil uji validitas item awal kemudian paste pada sel A1
- 2) Belah 30 soal menjadi dua bagian yaitu item awal untuk soal 1-15 dan item akhir untuk soal 16-30.
- 3) Pada sel Z2 hitung jumlah skor item awal dengan rumus =SUM(A2:Y2)
- 4) Pada sel Z36 hitung jumlah skor item akhir dengan rumus =SUM(A36:Y36)
- 5) Setelah skor item awal dan item akhir didapat, hitung koefisien realibilitas belahan tes  $r_{1/2, 1/2}$  dengan rumus =PEARSON(Z2:Z31;Z36:Z65)
- 6) Hitung reliabilitas total (keseluruhan) tes  $r_{11}$  dengan menggunakan rumus Spearman-Brown, yaitu =2\*AB33/(1+AB33)
- 7) Klik enter

Untuk menentukan tes yang diuji reliabel atau tidak, peneliti menggunakan tabel kriteria koefisien korelasi sebagai berikut (Arikunto, 2012, hlm. 89):

**Tabel 3.6**  
**Tabel Kriteria Koefesien Korelasi**

Nilai	Keterangan
0,800 – 1,00	Sangat tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Adapun hasil perhitungan uji realbilas menggunakan metode belah dua dengan formula =PERSON adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.7**  
**Hasil Uji Reabilitas**

Uji Reabilitas Soal Prates	Uji Reabilitas Soal Pascates
$r_{11} = \frac{2 \times 0,842}{1 + 0,842} = \frac{1,684}{1,842} = 0,914$	$r_{11} = \frac{2 \times 0,604}{1 + 0,604} = \frac{1,208}{1,604} = 0,753$

Berdasarkan hasil uji reabilitas untuk soal prates 0,914 hal ini berarti bahwa soal prates reliabel dengan tingkat reabilitas yang sangat tinggi. Demikian pula pada hasil uji reabilitas untuk soal pascates yaitu 0,753, hal tersebut berarti bahwa soal pascates reliabel dengan tingkat reabilitas yang tinggi. Dapat disimpulkan dari hasil uji reabilitas tersebut bahwa soal prates dan pascates dapat digunakan untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.

### 3. Daya Pembeda Soal

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

D : Daya beda soal

J : jumlah peserta tes

J<sub>A</sub> : banyaknya peserta kelompok atas

Martha Widya Rusyanti, 2015  
*PENERAPAN METODE GENERATING INTERACTION BETWEEN SCHEMATA AND TEXT (GIST) DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS EKSPLANASI KOMPLEKS (Penelitian Eksperimen Kuasi terhadap Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 13 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$J_B$  : banyaknya peserta kelompok bawah

$B_A$  : banyaknya kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar

$B_B$  : banyaknya kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar

$P_A$  : banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab benar

$P_B$  : banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab benar

(Arikunto, 2012, hlm. 228)

**Tabel 3.8**  
**Klasifikasi daya pembeda**

Daya Beda	Klasifikasi
0,00 – 0,20	Jelek
0,21 – 0,040	Cukup
0,41 – 0,70	Baik
0,71 – 1.00	Baik Sekali

(Arikunto, 2012, hlm. 228)

**Tabel 3.9**  
**Hasil Perhitungan Daya pembeda Soal**

Prates					Pascates				
No.	FH	FL	Hasil	Keterangan	No.	FH	FL	Hasil	Keterangan
1	1	0.75	0.25	Cukup	1	1	0.25	0.75	Baik
2	1	0.5	0.50	Baik	2	1	0.75	0.25	Cukup
3	1	0.625	0.375	Baik	3	0.625	0.25	0.375	Cukup
4	0.625	0.125	0.50	Baik	4	0.5	0.25	0.25	Cukup
5	1	0.375	0.625	Baik	5	1	0.625	0.375	Cukup
6	1	0.25	0.75	Baik sekali	6	1	0.625	0.375	Cukup
7	0.625	0.125	0.50	Baik	7	0.625	0	0.625	Baik
8	1	0.375	0.625	Baik	8	0.625	0	0.625	Baik
9	1	0.375	0.625	Baik	9	0.625	0.625	0	Jelek
10	0.375	0.250	0.125	Jelek	10	0.375	0.125	0.25	Cukup
11	0.75	0.125	0.625	Baik	11	1	1	0	Jelek
12	1	0.375	0.625	Baik	12	1	0.625	0.375	Cukup
13	1	0.375	0.625	Baik	13	0.5	0.375	0.125	Jelek
14	0.75	0.375	0.375	Cukup	14	0.375	0.125	0.25	Cukup
15	1	0.25	0.75	Baik sekali	15	0.125	0	0.125	Jelek
16	0.875	0.5	0.375	Baik	16	0.5	0.25	0.25	Cukup
17	1	0.5	0.50	Baik	17	0.875	0.375	0.5	Baik
18	1	0.625	0.375	Baik	18	0.5	0.25	0.25	Cukup
19	1	0.75	0.25	Cukup	19	0.875	0.5	0.375	Cukup
20	0.375	0.25	0.125	Jelek	20	1	0.75	0.25	Cukup
21	1	0.625	0.375	Baik	21	1	0.75	0.25	Cukup

Martha Widya Rusyanti, 2015  
*PENERAPAN METODE GENERATING INTERACTION BETWEEN SCHEMATA AND TEXT (GIST) DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS EKSPLANASI KOMPLEKS (Penelitian Eksperimen Kuasi terhadap Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 13 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

22	1	0.625	0.375	Baik	22	1	0.875	0.125	Jelek
23	1	0.5	0.50	Baik	23	0.5	0.125	0.375	Cukup
24	0.25	0.25	0	Jelek	24	0.875	0.5	0.375	Cukup
Prates					Pascates				
No.	FH	FL	Hasil	Keterangan	No.	FH	FL	Hasil	Keterangan
25	1	0.50	0.50	Baik	25	0.25	0	0.25	Cukup
26	0.75	0.50	0.25	Cukup	26	0.125	0	0.125	Jelek
27	0.875	0.50	0.375	Cukup	27	0.75	0.25	0.5	Baik
28	0.375	0	0.375	Cukup	28	0.625	0.25	0.375	Cukup
29	0.75	0.125	0.625	Baik	29	0.5	0.375	0.125	Jelek
30	0.625	0.375	0.25	Cukup	30	1	0.5	0.5	Baik

#### 4. Tingkat Kesulitan Soal

$$P = \frac{B}{JS}$$

(Arikunto, 2012, hlm. 223)

Keterangan

P : indeks kesukaran

B : banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan betul

JS : jumlah siswa peserta tes

(Arikunto, 2012, hlm. 223)

Adapun klasifikasi tingkat kesukaran soal terdapat dalam tabel sebagai berikut.

**Tabel 3.10**

#### Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal

Indeks kesukaran	Klasifikasi
0,00 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

Martha Widya Rusyanti, 2015  
*PENERAPAN METODE GENERATING INTERACTION BETWEEN SCHEMATA AND TEXT (GIST)  
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS EKSPLANASI KOMPLEKS (Penelitian  
Eksperimen Kuasi terhadap Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 13 Bandung Tahun Ajaran  
2014/2015)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Tabel 3.11**  
**Hasil Indeks Kesukaran Soal**

Nomor soal	B (Jumlah siswa yang menjawab benar)	$I = \frac{B}{N}$	KET	Nomor Soal	B (Jumlah siswa yang menjawab benar)	$I = \frac{B}{N}$	KET
1	30	1	Mudah	1	28	0.93	Mudah
2	22	0.73	Mudah	2	22	0.73	Mudah
3	24	0.80	Mudah	3	21	0.70	Mudah
4	10	0.33	Sedang	4	12	0.40	Sedang
5	24	0.80	Mudah	5	22	0.73	Mudah
6	18	0.60	Sedang	6	12	0.40	Sedang
7	11	0.36	Sedang	7	14	0.46	Sedang
8	23	0.76	Mudah	8	21	0.70	Mudah
9	11	0.36	Sedang	9	15	0.50	Sedang
10	12	0.40	Sedang	10	14	0.46	Sedang
11	13	0.43	Sedang	11	13	0.43	Sedang
12	24	0.80	Mudah	12	24	0.80	Mudah
13	16	0.53	Sedang	13	21	0.70	Mudah
14	18	0.60	Sedang	14	19	0.63	Sedang
15	21	0.70	Sedang	15	21	0.70	Sedang
16	23	0.76	Mudah	16	25	0.83	Mudah
17	26	0.86	Mudah	17	26	0.86	Mudah
18	26	0.86	Mudah	18	25	0.83	Mudah
19	29	0.96	Mudah	19	28	0.93	Mudah
20	6	0.20	Sulit	20	9	0.30	Sulit
21	28	0.93	Mudah	21	26	0.86	Mudah
22	26	0.86	Mudah	22	25	0.83	Mudah
23	25	0.83	Mudah	23	25	0.83	Mudah
24	5	0.16	Sulit	24	10	0.33	Sulit

Martha Widya Rusyanti, 2015  
**PENERAPAN METODE GENERATING INTERACTION BETWEEN SCHEMATA AND TEXT (GIST)**  
**DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS EKSPLANASI KOMPLEKS (Penelitian**  
**Eksperimen Kuasi terhadap Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 13 Bandung Tahun Ajaran**  
**2014/2015)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

25	23	0.76	Mudah	25	22	0.73	Mudah
26	14	0.46	Sedang	26	13	0.43	Sedang
27	21	0.70	Sedang	27	20	0.66	Sedang
28	5	0.16	Sulit	28	6	0.20	Sulit
29	12	0.40	Sedang	29	14	0.45	Sedang
30	14	0.46	Sedang	30	15	0.50	Sedang

## 2) Instrumen Nontes

Instrumen nontes dalam penelitian ini yakni berupa observasi dan wawancara.

### a. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui dan memperoleh informasi mengenai proses pembelajaran yang berlangsung, yang meliputi perilaku-perilaku siswa melalui pengamatan, misalnya pengamatan kondisi dan interaksi belajar-mengajar, tanggapan siswa tentang tugas yang diberikan guru, sikap positif dan negatif siswa terhadap membaca pemahaman, serta perilaku-perilaku guru dalam pembelajaran. Adapun lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.12**

**Lembar Observasi Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks  
Eksplanasi Kompleks dengan Metode GIST**

Kegiatan	Langkah-langkah Pembelajaran	Keterangan	
		Terlaksana	Tidak Terlaksana
Pendahuluan	Mengecek kehadiran siswa		
	Melakukan Apersepsi		
	Memberikan motivasi		
	Menetapkan Tujuan Pembelajaran		
Inti	Bertanya tentang pemahaman awal siswa terkait materi pembelajaran		

Martha Widya Rusyanti, 2015  
**PENERAPAN METODE GENERATING INTERACTION BETWEEN SCHEMATA AND TEXT (GIST)  
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS EKSPLANASI KOMPLEKS (Penelitian  
Eksperimen Kuasi terhadap Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 13 Bandung Tahun Ajaran  
2014/2015)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Menjelaskan materi teks eksplanasi kompleks		
	Menjelaskan langkah-langkah membaca dengan metode GIST disertai contoh.		
	Membagi siswa secara berkelompok.		
	Membagikan teks eksplanasi kompleks untuk dibaca siswa dengan metode GIST dan menyusun rangkuman.		
	Membacakan judul teks eksplanasi kompleks yang bertujuan untuk menstimulus skemata siswa.		
<b>Kegiatan</b>	<b>Langkah-langkah Pembelajaran</b>	<b>Keterangan</b>	
		<b>Terlaksana</b>	<b>Tidak Terlaksana</b>
Inti	Memberikan umpan balik atas tanggapan saat siswa mengomunikasikan hasil tugasnya di depan kelas.		
Penutup	Melakukan refleksi pembelajaran dengan menyimpulkan terhadap materi pembelajaran.		
	Menyampaikan pokok materi untuk kegiatan selanjutnya.		

Tabel 3.13

## Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No.	Aspek yang diamati	Penilaian	
		Terlaksana	Tidak Terlaksana
1.	Siswa responsif dan antusias saat mengikuti pembelajaran.		
2.	Siswaberpartisipasi memberikan pendapat		

Martha Widya Rusyanti, 2015  
**PENERAPAN METODE GENERATING INTERACTION BETWEEN SCHEMATA AND TEXT (GIST) DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS EKSPANASI KOMPLEKS (Penelitian Eksperimen Kuasi terhadap Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 13 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	dalam kelompok.		
3.	Siswa membaca teks eksplanasi dengan menggunakan metode GIST secara baik.		
4.	Siswa tidak melakukan kegiatan yang dapat menghambat proses pembelajaran.		
5.	Siswa mengikuti pembelajaran sampai akhir.		

### b. Wawancara

Wawancara ini dilakukan oleh peneliti kepada seorang guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan siswa kelas XI di SMAN 13 Kota Bandung. Dalam wawancara ini diajukan beberapa pertanyaan terkait dengan gambaran umum proses pembelajaran. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui profil pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi kompleks.

**Tabel 3.16**  
**Instrumen Wawancara**

<b>Teknik Pengumpulan Data</b>	<b>Tujuan</b>	<b>Sasaran</b>	<b>Instrumen</b>
Wawancara	Mengetahui profil kemampuan membaca pemahaman	Guru	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana kemampuan membaca pemahaman siswa dalam pembelajaran teks eksplanasi?</li> <li>2. Menurut Anda, apa kesulitan siswa dalam membaca pemahaman teks eksplanasi kompleks?</li> <li>3. Bagaimana sebaiknya cara mengajarkan membaca pemahaman?</li> <li>4. Apa metode yang digunakan oleh Anda saat proses pembelajaran</li> </ol>

Martha Widya Rusyanti, 2015  
*PENERAPAN METODE GENERATING INTERACTION BETWEEN SCHEMATA AND TEXT (GIST) DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS EKSPANASI KOMPLEKS (Penelitian Eksperimen Kuasi terhadap Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 13 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015)*

			membaca pemahaman teks eksplanasi kompleks?
--	--	--	---

### c. Instrumen Perlakuan

Instrumen perlakuan ini merupakan alat untuk mempersiapkan pembelajaran sebelum pembelajaran dilaksanakan. Instrumen perlakuan pada penelitian ini berupa persiapan pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi dan perencanaan pelaksanaan pembelajarannya dengan menerepakan metode GIST dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

#### 1) Ancangan Model

##### a. Rasional

Membaca merupakan keterampilan yang bersifat reseptif dibandingkan dengan keterampilan menulis, dimana proses membaca yaitu proses yang melibatkan antara panca indera dan mental. Disamping itu, membaca juga merupakan suatu proses membaca untuk mencari informasi dan memahami pesan dari sebuah bacaan baik secara tersurat maupun tersirat. Oleh karena itu, membaca perlu dilakukan dengan metode yang tepat dan efektif agar pesan atau informasi yang terdapat dalam sebuah bacaan dapat diterima oleh pembaca.

Metode Generating Interaction Between Schemata dan Text (GIST) dirasa mampu menjadi metode yang tepat dalam kegiatan membaca. Metode ini melatih siswa untuk menghubungkan skemata dengan topik bacaan sehingga informasi dalam bacaan dapat diterima dengan baik oleh siswa. Selain itu, metode ini melatih siswa untuk bekerja sama di dalam kelompok dan menentukan serta menyusun inti dari setiap paragraf dalam bacaan.

##### b. Tujuan

Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk melatih siswa dalam membaca pemahaman teks eksplanasi dengan menggunakan metode interaksi antara skemata dan teks.

##### c. Prinsip Dasar

Martha Widya Rusyanti, 2015  
**PENERAPAN METODE GENERATING INTERACTION BETWEEN SCHEMATA AND TEXT (GIST) DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS EKSPANASI KOMPLEKS (Penelitian Eksperimen Kuasi terhadap Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 13 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Metode GIST menekankan pada prinsip kerja sama antar individu dalam kelompok.
- 2) Metode GIST ini mengarahkan hubungan antara skemata pembaca dengan isi dari bacaan agar siswa lebih banyak menggunakan pengetahuan atau pengalaman yang sudah dimilikinya untuk memperoleh ide pokok atau isi dan pesan dalam bacaan tersebut.
- 3) Metode GIST dapat membimbing siswa untuk menulis rangkuman dan memahami bacaan dengan mengkaji setiap paragraf sehingga mampu meningkatkan keterampilan belajar dari sebuah teks.

#### d. Sintaks

Metode Interaksi antara skemata dan teks atau yang biasa dikenal dengan GIST (*Generating Interaction Between Schemata and Text*) adalah salah satu metode membaca dengan menggunakan tiga strategi pemahaman yaitu bertanya, memprediksi, dan merangkum.

##### 1) Bertanya

Bertanya dalam metode ini adalah pertanyaan-pertanyaan seperti apa yang akan disampaikan oleh pembaca mengenai teks tersebut? Bertanya juga merupakan salah satu kunci utama untuk mendorong seseorang menjadi kritis dan menjadi logis.

##### 2) Mengidentifikasi

Maksud mengidentifikasi disini adalah mengidentifikasi pengetahuan yang telah dimiliki siswa sebelumnya atau skemata tentang teks eksplanasi tersebut dengan hanya membaca judul teks tersebut.

##### 3) Mengklarifikasi

Mengklarifikasi adalah kegiatan untuk mengetahui apakah skemata siswa yang sebelumnya sudah dibangun sesuai dengan isi yang ada di dalam teks tersebut.

##### 4) Merangkum

Merangkum adalah kegiatan siswa untuk mengetahui apa yang ada dalam teks dan sebagai uji diri tentang apa yang sudah ia baca atau ia mengerti dari teks.

#### e. Evaluasi

**Martha Widya Rusyanti, 2015**  
**PENERAPAN METODE GENERATING INTERACTION BETWEEN SCHEMATA AND TEXT (GIST)**  
**DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS EKSPANASI KOMPLEKS (Penelitian**  
**Eksperimen Kuasi terhadap Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 13 Bandung Tahun Ajaran**  
**2014/2015)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Evaluasi pembelajaran dengan menggunakan metode ini yaitu proses, hasil belajar, dan sikap. Evaluasi proses dilihat dari keaktifan masing-masing siswa dalam setiap langkah metode. Evaluasi hasil belajar diperoleh dari kemampuan siswa menjawab soal tes membaca pemahaman. Evaluasi sikap dilihat dari sikap siswa dengan dirinya sendiri, sikap siswa dengan teman kelompoknya, dan sikap siswa terhadap kelompok lain.

## **2) Skenario Pembelajaran (RPP)**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun agar dapat menjadi acuan saat proses pembelajaran berlangsung. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini meliputi indikator pembelajaran, penentuan sumber/media/bahan pembelajaran, skenario pembelajaran, penilaian, instrumen soal. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) membaca pemahaman teks eksplanasi yang telah dirumuskan adalah sebagai berikut.

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( RPP )

Satuan Guru	: SMA Negeri 13 Bandung
Kelas/Semester	: XI /2
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Materi Pokok	: Teks Eksplanasi Kompleks
Peminatan	: MIIA/IIS
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit

### A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prose-dural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

### B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian

- 3.1 Memahami struktur dan kaidah teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama baik melalui lisan maupun tulisan.

Martha Widya Rusyanti, 2015  
*PENERAPAN METODE GENERATING INTERACTION BETWEEN SCHEMATA AND TEXT (GIST) DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS EKSPANASI KOMPLEKS (Penelitian Eksperimen Kuasi terhadap Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 13 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### **C. Materi Pembelajaran**

- 1) Fakta  
Teks eksplanasi kompleks ulasan
- 2) Konsep  
Pengertian teks eksplanasi kompleks; struktur teks eksplanasi kompleks dan ciri kebahasaan teks eksplanasi kompleks.
- 3) Prinsip  
Karakteristik teks eksplanasi kompleks.
- 4) Prosedur  
Langkah-langkah memahami dan menganalisis teks eksplanasi kompleks

### **D. Pendekatan dan Metode Pembelajaran**

1. Metode : Metode GIST
2. Teknik : tanya jawab, diskusi, penugasan

### **E. Alat/Media/Sumber Pembelajaran**

1. Papan tulis.
2. Teks Eksplanasi Kompleks.
3. Laptop

### **G. Langkah-Langkah Pembelajaran**

Pendahuluan :

1. Membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa.
2. Guru mengecek kehadiran siswa.
3. Guru memberikan motivasi.
4. Guru melakukan apersepsi.
5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Inti :

Kegiatan	Langkah KBM	
	Guru	Siswa
<b>Bertanya</b>	Guru bertanya tentang pemahaman awal siswa terkait materi pembelajaran	Siswa menjawab pertanyaan yang berkenaan dengan pengetahuan awal mereka terhadap materi pembelajaran.
<b>Mengidentifikasi</b>	Guru membacakan judul teks eksplanasi kompleks yang bertujuan untuk menstimulus skemata siswa.	Siswa berpendapat mengenai pengetahuan mereka terhadap judul teks eksplanasi tersebut.
<b>Mengklarifikasi</b>	Guru menugaskan siswa untuk membaca teks eksplanasi untuk mengklarifikasi apakah pengetahuan siswa atau skemata yang telah distimulus terhadap teks tersebut.	Siswa membaca teks model eksplanasi yang berjudul “Proses Terbentuknya Kelompok Pergunjungan dalam Interaksi Sosial”.
<b>Merangkum</b>	Guru menugaskan siswa untuk membuat rangkuman mengenai teks eksplanasi tersebut dengan mengidentifikasi setiap	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mengidentifikasi inti dari setiap paragraf.</li> <li>2. Siswa menyusun kalimat inti dari setiap paragraf.</li> </ol>

Martha Widya Rusyanti, 2015  
*PENERAPAN METODE GENERATING INTERACTION BETWEEN SCHEMATA AND TEXT (GIST) DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS EKSPANASI KOMPLEKS (Penelitian Eksperimen Kuasi terhadap Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 13 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	paragraf dan menyusun keseluruhan inti paragraf menjadi rangkuman.	
--	--	--

Penutup :

- 1) Siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari.
- 2) Siswa merefleksi penguasaan materi yang telah dipelajari.

## **F. Teknik Pengumpulan Data Penelitian**

Teknik pengumpulan data merupakan cara peneliti memperoleh data-data dari sampel yang sudah ditentukan. Untuk mengambil data dari subjek penelitian, terlebih dahulu peneliti meminta izin untuk mengadakan penelitian kepada pihak sekolah. Selanjutnya, peneliti mengambil dan mengumpulkan data-data yang diperlukan dari sampel yang sudah ditentukan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dapat diperoleh dengan menggunakan teknis tes dan non tes.

### 1. Tes

Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan prates dan pascates. Siswa akan menjawab soal berupa tes berbentuk pilihan ganda berjumlah 25 soal setelah siswa membaca teks eksplanasi kompleks. Tes tersebut dilakukan bertujuan untuk mengetahui keefektifan metode GIST dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi kompleks dengan melihat ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran membaca pemahaman dengan menerapkan metode GIST tersebut.

### 2. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti pada saat proses pembelajaran dengan menerapkan metode GIST (Generating Interaction Between Schemata and Text). Observasi ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran.

### 3. Wawancara

Martha Widya Rusyanti, 2015  
**PENERAPAN METODE GENERATING INTERACTION BETWEEN SCHEMATA AND TEXT (GIST) DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS EKSPANASI KOMPLEKS (Penelitian Eksperimen Kuasi terhadap Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 13 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan salah satu guru bahasa dan sastra Indonesia di SMAN 13 Bandung. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana profil kemampuan membaca pemahaman dalam pembelajaran teks eksplanasi kompleks.

### G. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data merupakan cara peneliti untuk mengolah data yang sudah diperoleh untuk mengetahui hasil dari penelitian tersebut. Teknik pengolahan data tidak hanya mengolah data tetapi juga menganalisis data tersebut dengan rumus statistik. Pengolahan data pada penelitian ini akan dilakukan dengan analisis statistik parametrik. Namun, sebelum mengolah menggunakan analisis parametrik data tersebut diujinormalitas serta homogenitasnya. Apabila data tersebut berdistribusi normal dan homogen, barulah melakukan analisis parametrik untuk melakukan uji hipotesis.

Adapun langkah-langkah pengolahan data sebagai berikut.

- a. Menilai dan menganalisis jawaban siswa pada tes awal dan tes akhir dengan cara menentukan jumlah soal yang benar dan yang salah.
- b. Menentukan skor tes awal dan tes akhir siswa, kemudian menentukan nilai dengan rumus:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

- c. Mendeskripsikan hasil tes awal dan tes akhir.
  1. Sebelum data diolah dengan statistik parametrik, terlebih dahulu harus dilakukan uji normalitas terhadap nilai membaca pemahaman teks eksplanasi kompleks siswa. Uji normalitas ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul tersebar secara normal atau tidak. Hal ini berkaitan dengan sampel yang diambil. Melalui uji normalitas peneliti dapat mengetahui apakah sampel yang diambil mewakili populasi atau tidak. Untuk mengetahui distribusi skor *pratest-pascatest* terdistribusi secara normal atau

tidak dapat diketahui dengan menggunakan rumus chi kuadrat ( $x^2$ ), langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan hasil tes awal dan tes akhir pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- b. Menghitung nilai atau skor tertinggi dan terendah
- c. Menentukan rentang skor dengan rumus

$$R = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}$$

- d. Menentukan banyak kelas dengan rumus

$$BK = 1 + 3,3 \log n$$

- e. Menentukan panjang kelas i dengan rumus

$$i = \frac{R}{BK}$$

- f. Menghitung rata-rata nilai dengan rumus

$$\text{Rata-rata } R = \frac{\sum f \cdot x_i}{n}$$

- g. Menghitung simpangan baku dengan rumus

$$S = \sqrt{\frac{n \sum f x_i^2 - (\sum f x_i)^2}{n(n-1)}}$$

- h. Menguji normalitas data pada tes awal dan tes akhir dari kedua kelas. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut

$$x^2 = \sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

keterangan:

$x^2$  : nilai Chi- kuadrat

$f_o$  : frekuensi yang diobservasi

$f_e$  : frekuensi yang diharapkan

- i. Membandingkan nilai  $x^2_{\text{hitung}}$  dengan  $x^2_{\text{tabel}}$  pada derajat kebebasan, dan taraf kepercayaan 96% Apabila  $x^2_{\text{hitung}} < x^2_{\text{tabel}}$ , maka skor tes awal dan tes akhir terdistribusi normal.

(Subana dkk, 2005, hlm. 126)

2. Setelah dilakukan uji normalitas, hasil dari data dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah varians tes awal ( $m_1$ ) = varians tes akhir ( $m_2$ ), secara signifikan pada taraf kepercayaan 95%, dapat dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

Keterangan: Varians = standar deviasi dikuadratkan atau  $s^2$

Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka dapat dikatakan variansi homogen, namun apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka variansi tidak homogen.

3. Setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas, maka dapat ditentukan uji hipotesis yang akan digunakan. Apabila skor tes awal dan tes akhir berdistribusi normal dan homogen, maka untuk menguji hipotesis digunakan statistik parametrik dengan uji-t. Adapun langkah-langkah dalam melakukan Uji – t adalah sebagai berikut.
- Menghitung perbedaan atau gain (d) nilai tes awal dan tes akhir untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa di kedua kelas.
  - Menyusun tabel distribusi perbedaan rata-rata nilai tes awal dan tes akhir.
  - Melakukan Uji – t sehingga didapatkan nilai  $t_{hitung}$  yang akan dibandingkan dengan  $t_{tabel}$ . Adapun rumus Uji-t adalah sebagai berikut.

$$t = \frac{Mx - My}{\sqrt{\left[ \frac{\sum x^2 + \sum y^2}{Nx + Ny - 2} \right] \left[ \frac{1}{Nx} + \frac{1}{Ny} \right]}}$$

Keterangan:

M : nilai rata-rata perkelompok

N : banyaknya subjek

x : Deviasi setiap nilai  $x_2$  dan  $x_1$

y : deviasi setiap nilai  $y_2$  dan  $y_1$

(Arikunto, 2010, hlm. 354)

4. Menentukan taraf signifikansi

Martha Widya Rusyanti, 2015  
**PENERAPAN METODE GENERATING INTERACTION BETWEEN SCHEMATA AND TEXT (GIST) DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS EKSPLANASI KOMPLEKS (Penelitian Eksperimen Kuasi terhadap Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 13 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5. Menentukan derajat kebebasan

$$dk = N_x + N_y - 2$$

6. Menentukan  $t_{tabel}$

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak atau  $H_0$  diterima, dan begitu pula sebaliknya apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima atau  $H_0$  ditolak.

(Subana dkk. 2005, hlm. 171-172)